

## PENDAMPINGAN GURU SMA SWASTA TUNAS BANGSA DALAM PENGEMBANGAN E-MODUL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS FLIP PDF PROFESSIONAL

Donny Adiatmana Ginting<sup>1</sup>, Rosmen<sup>2</sup>, Azrina Purba<sup>3</sup>

[donnyaginting@stkipalmaksum.ac.id](mailto:donnyaginting@stkipalmaksum.ac.id)

STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

### ABSTRAK

Artikel ini menggambarkan program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan mendampingi guru-guru di SMA Swasta Tunas Bangsa dalam pengembangan e-modul pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan FLIP PDF Professional. Dalam era digital saat ini, kebutuhan akan sumber belajar yang inovatif dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa menjadi semakin penting. Penggunaan FLIP PDF Professional memungkinkan guru untuk menciptakan e-modul yang interaktif, mudah disesuaikan, dan menarik untuk siswa. Program pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang e-modul yang efektif, memaksimalkan potensi FLIP PDF Professional, serta memfasilitasi pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan guru dalam pengembangan materi ajar dan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi melalui e-modul, serta meningkatnya keterlibatan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Pendampingan, Guru-Guru, E-Modul, Pembelajaran Berdiferensiasi

### ABSTRACT

This article describes a community service program conducted by providing support to teachers at the Tunas Bangsa Private High School in developing differentiated learning e-modules using FLIP PDF Professional. In today's digital era, the need for innovative learning resources tailored to the individual needs of each student is increasingly critical. Utilizing FLIP PDF Professional enables teachers to create interactive, customizable, and engaging e-modules for students. The mentoring program aims to enhance teachers' competencies in designing effective e-modules, maximizing the potential of FLIP PDF Professional, and facilitating differentiated learning tailored to the abilities and needs of each student. The outcomes of this program indicate a significant improvement in teachers' skills in instructional material development and the application of differentiated learning strategies through e-modules, as well as an increase in student engagement and enthusiasm in the learning process.

**Keywords:** Training, Teachers, E-Modul, Differentiated Learning.

## PENDAHULUAN

Latar belakang Pemerintah meluncurkan kurikulum merdeka pada tiap satuan pendidikan tingkat sekolah dasar dan menengah yaitu memberikan cukup waktu kepada peserta didik untuk menguatkan konsep dan kompetensi setiap peserta didik. Penguatan konsep dan kompetensi dapat dilakukan dengan cara mengetahui kebutuhan, minat dan gaya belajar peserta didik. Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan salah satu konsep dalam kurikulum merdeka yang dapat digunakan Guru untuk mengakomodir kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan berbagai perlakuan dan tindakan yang berbeda untuk setiap peserta didik (Pitaloka, 2015). Untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, Guru harus mengetahui komponen-komponen yang ada di dalam pembelajaran berdiferensiasi yang terdiri dari isi, proses, produk dan lingkungan belajar (Marlina, 2019). Isi terdiri dari kurikulum dan materi pembelajaran yang menyesuaikan dengan gaya belajar siswa. Gaya belajar siswa dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu gaya belajar auditory, visual dan kinestetik. Proses meliputi bagaimana peserta didik dapat berinteraksi dengan materi dan memperoleh informasi sesuai dengan pilihan belajar peserta didik. Pada komponen proses, guru dapat menggunakan kegiatan pembelajaran seperti pemodelan, latihan dan demonstrasi di dalam kelas. Komponen produk berisi tentang bagaimana peserta didik mampu menunjukkan apa yang telah dipelajari dalam bentuk kegiatan seperti presentasi, demonstrasi dan pertunjukkan (Ade, 2022). Komponen lingkungan belajar lebih menekankan kepada bagaimana peserta didik merasa dekat dengan lingkungan belajar dan memanfaatkan lingkungan belajar sebagai tempat untuk berkolaborasi. Empat komponen tersebut harus diketahui oleh Guru untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam konteks kurikulum merdeka, penerapan pembelajaran berdiferensiasi merupakan tantangan yang dihadapi oleh Guru pada setiap jenjang pendidikan, khususnya Guru yang mengajar di SMA SWASTA TUNAS BANGSA yang merupakan salah satu sekolah mandiri berubah di daerah Kabupaten Langkat Berdasarkan hasil diskusi yang dilaksanakan oleh team dosen Pengabdian Masyarakat Pemula dengan guru-guru SMA Swasta Tunas Bangsa ditemukan bahwa sosialisasi tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi kepada guru-guru belum optimal sehingga guru-guru belum mampu untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Masalah yang dihadapi guru yaitu kurangnya media pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Media pembelajaran dan bahan ajar yang tersedia di Sekolah tidak berbasis pembelajaran berdiferensiasi sehingga belum mampu untuk memenuhi kesiapan, minat dan gaya belajar siswa.

Selain itu, kurangnya pengetahuan Guru untuk menyusun media pembelajaran berdiferensiasi mengakibatkan minimnya media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan mitra, tim PKM bertujuan untuk membuat pendampingan Guru untuk membuat e-modul pembelajaran berdiferensiasi dengan harapan e-modul yang dihasilkan dapat memenuhi ketersediaan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi agar dapat memenuhi kesiapan, minat dan gaya belajar siswa. Penerapan teknologi akan digunakan dalam pengembangan e-modul pembelajaran berdiferensiasi melalui software FLIP PDF Professional yang hasilnya e-modul dapat diintegrasikan ke dalam website atau aplikasi dengan variasi konten lebih variatif, mempunyai fleksibilitas dan aksesibilitas yang memudahkan Guru dan peserta

didik untuk mengakses e modul.

Kegiatan PKM ini merupakan bentuk penerapan dari program KKNT (Kuliah Kerja Nyata Tematik) yang merupakan salah satu program MBKM dengan harapan dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra, memberi pengalaman belajar mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat dan mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasai untuk pemecahan masalah yang dihadapi mitra. Kegiatan PKM ini juga menunjang IKU (Indikator Kinerja Utama) perguruan tinggi terdiri dari IKU: 3 Dosen Berkegiatan di Luar Kampus dengan melakukan kegiatan tri dharma yakni berkegiatan memberikan pengabdian kepada masyarakat berbentuk memberi latihan/pendampingan kepada masyarakat dan memberi pembelajaran pengabdian masyarakat berdasarkan bidang ilmu. Selain itu, kegiatan PKM ini juga berkaitan dengan IKU 2 yaitu Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) selama 6 bulan atau sebesar 20 sks.

Kegiatan PKM ini berfokus pada skema Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan dan memberdayakan mitra dalam bentuk masyarakat sekolah yang dalam PKM ini dipilih SMA Swasta Tunas Bangsa.

Berdasarkan hasil analisis situasi dapat terlihat beberapa masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu belum tersedianya media pembelajaran yang dapat digunakan dalam untuk menunjang pembelajaran berdiferensiasi sehingga memberikan implikasi yang signifikan pada efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Beberapa implikasi kurangnya media pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi antara lain:

1. Kurangnya variasi dalam pengalaman belajar yang menyebabkan pengalaman belajar yang monoton dan kurang bervariasi bagi siswa
2. Tidak adanya kesesuaian dengan gaya belajar siswa menyebabkan siswa tidak dapat memahami konsep-konsep pembelajaran dengan baik dan tidak dapat mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan nyata
3. Kurangnya kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan tertentu tidak dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan tertentu secara efektif. Selain itu, ketersediaan media pembelajaran berbentuk modul ajar yang selama ini tersedia di Sekolah berbasis cetak dan belum berbasis teknologi sehingga peserta didik belum tertarik untuk menggunakan modul berbasis cetak karena modul cetak kurang fleksibel, konten tidak interaktif dan keterbatasan akses. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan teknologi untuk mengembangkan modul ajar elektronik atau e modul sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil temuan lain mengatakan bahwa Guru masih minim pengetahuan dan keterampilan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Masalah-masalah yang dihadapi Guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi antara lain:

1. Guru belum memiliki variasi dalam strategi pembelajaran
2. Kurangnya perhatian pada kebutuhan siswa
3. Kurangnya kemampuan guru dalam mengevaluasi keberhasilan siswa yang memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda-beda Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang menekankan pada penyesuaian pendidikan untuk memenuhi kebutuhan individual siswa.

Dalam pengertian ini, pendidik memodifikasi isi, proses, dan/atau produk dari pengajaran berdasarkan kemampuansiswa, minat, atau kebutuhan belajar. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwasetiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan mencapai pemahaman yang mendalam. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan untuk pengajaran di mana guru berusaha merespons kebutuhan yang berbeda di antara para pembelajar di kelas mereka (Tomlinson, 2001).

Penggunaan strategi pembelajaran diferensiasi dapat memberikan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa (kesiapan, minat dan gaya belajar siswa) sehingga kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi. Pembelajaran berdiferensiasi juga bukan berarti guru harus mengelompokkan murid yang pintar dengan yang pintar atau sebaliknya bisa belajar sesuai dengan kemampuannya masing masing (Pitaloka & Arsanti, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi memberi manfaat yang sangat besar kepada peserta didik, diantaranya: (1) memaksimalkan potensi peserta didik terlebih bagi anak yang berkebutuhan khusus/ABK; (2) menumbuhkan sikap toleransi karena diberi keleluasaan untuk mengembangkan potensinya, walaupun bukan berarti guru membebaskan semuanya sehingga pembelajaran terkesan tanpa arah, guru tetap mengontrol pembelajaran dengan memberikan isian lembar kerja yang sama untuk semua peserta didik; (3) peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran; dan (4) peserta didik lebih sering berinteraksi dengan orangtua untuk membantu dan mengevaluasi proses pembelajarannya bersama gurunya (Sutaga, 2022).

Aplikasi flip PDF Professional dipilih dengan pertimbangan dapat mengubah sebuah modul dalam bentuk file pdf maupun file materi pembelajaran lainnya menjadi sebuah modulelektronik digital (e-modul) dengan keunggulan yaitu (1) mampu memberikan e-modul efek flip atau halaman dapat dibolak-balik; (2) pembuatan e-modul dengan aplikasi ini sangat mudah karena tanpa harus memahami bahasa pemrograman; (3) Memiliki desain template dan fitur background, tombol kontrol, navigasi bar dan backsound; (4) Hasil Flip PDF dapat disimpan dalam format html, exe, app, dan fbr (Saputra et al., 2022).

## **METODE**

### **1. Studi Pendahuluan**

Tahap studi pendahuluan yaitu meliputi survey lokasi mitra yaitu sekolah dan wawancara kepada beberapa Guru sekolah SMA Swasta Tunas Bangsa. Tim melakukan survey terhadap kondisi dan ketersediaan fasilitas pembelajaran yang dimiliki oleh SMA Swasta Tunas Bangsa. Selain itu, tim juga melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah SMA Swasta Tunas Bangsa untuk meminta persetujuan kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan Guru-guru SMA Swasta Tunas Bangsa dalam pengembangan E modul pembelajaran berdiferensiasi. Pada kesempatan ini, Kepala Sekolah menyambut positif kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan dan bersedia untuk melakukan kerjasama dengan tim.

### **2. Persiapan**

Tahap persiapan yang dilakukan oleh tim terdiri dari:

- a. Memetakan jumlah Guru di SMA Swasta Tunas Bangsa dan membagi sesuai dengan masing-masing mata pelajaran.
- b. Penentuan waktu pelaksanaan dan penetapan lokasi kegiatan.

- c. Merancang Satuan Acara Pelatihan (SAP).
- d. Perancangan dan penyusunan materi pelatihan terdiri dari: materi Kurikulum Merdeka, materi pembelajaran berdiferensiasi, buku petunjuk penyusunan modul pembelajaran berdiferensiasi, buku petunjuk penggunaan FLIP PDF Professional, *software* program FLIP PDF Professional dan buku strategi pembelajaran variatif untuk pembelajaran berdiferensiasi.

### 3. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dibagi menjadi 3 tahap yakni tahap (1) Pelatihan dan Pendampingan penyusunan modul pembelajaran berdiferensiasi; (2) Pelatihan dan Pendampingan menyusun modul menggunakan Flip PDF Professional. dan (3) pelatihan penggunaan strategi pembelajaran variatif untuk pembelajaran berdiferensiasi. Penjelasan rinci disetiap tahapan adalah sebagai berikut :

#### a. Pelatihan dan pendampingan penyusunan modul ajar pembelajaran berdiferensiasi.

##### 1) Penyajian Materi

Penyampaian materi dilakukan dengan memberikan materi presentasi kepada guru-guru dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Adapun materi yang diberikan terdiri dari pengertian pembelajaran berdiferensiasi, ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi, prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi, keragaman peserta didik, elemen yang berdiferensiasi, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, penilaian pembelajaran berdiferensiasi dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi.

##### 2). Pengembangan Modul Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada tahap ini, tim memberikan tahapan pembuatan modul ajar terdiri dari Analisis kebutuhan, Perumusan tujuan pembelajaran, Penentuan materi pembelajaran, merancang modul ajar, validasi modul, revisi modul dan evaluasi modul. Tim juga akan menyiapkan beberapa modul ajar pembelajaran berdiferensiasi dari berbagai sekolah sebagai bahan pembandingan terhadap modul ajar pembelajaran berdiferensiasi yang akan dihasilkan oleh Guru-guru selama pendampingan.

##### 3) Implementasi penyusunan secara mandiri dan terbimbing

Pada tahap ini, Guru-guru melakukan praktik mandiri dan terbimbing untuk menghasilkan modul ajar pembelajaran berdiferensiasi. Tim PKM mendampingi guru untuk menghasilkan modul ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi.

#### b. Tahap Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Modul menggunakan Flip PDF Professional

##### 1) Penyajian materi

Penyampaian materi dilakukan dengan memberikan materi presentasi kepada peserta dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Adapun materi-materi terdiri dari pengenalan aplikasi Flip PDF Professional dan petunjuk penggunaan dalam menyusun modul. Modul yang akan digunakan adalah draft modul ajar pembelajaran berdiferensiasi yang telah selesai pada pelatihan sebelumnya.

##### 2) Pengembangan modul menggunakan FLIP PDF Professional

Pada tahap ini, tim PKM mendampingi Guru untuk mengintegrasikan modul ke dalam aplikasi

dan menyematkan beberapa unsur seperti video, audio dan animasi agar tercipta diferensiasi konten.

3) Penyusunan mandiri dan terbimbing

Guru melakukan praktik mandiri dan terbimbing untuk mengintegrasikan modul ke dalam aplikasi FLIP PDF Professional. Tim PKM mendampingi guru-guru apabila mengalami kendala dalam proses mengintegrasikan modul ajar dalam aplikasi FLIP PDF Professional. Hasil pada tahap ini yaitu modul ajar pembelajaran berdiferensiasi yang sudah berbasis online dan dapat di akses melalui website.

**c. Tahap pelatihan strategi pembelajaran variatif dalam pembelajaran berdiferensiasi**

1) Penyajian materi

Penyampaian materi dilakukan dengan memberikan materi presentasi kepada Guru dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Adapun materi strategi pembelajaran variatif terdiri dari: Cooperative learning, Inquiry-based learning, Project-based learning dan Game-based learning.

2) Pengembangan strategi pembelajaran variatif

Pada tahap ini, tim PKM meminta Guru untuk melakukan telaah dan tahapan penerapan berbagai strategi pembelajaran variatif dalam pembelajaran berdiferensiasi. Tahap ini bertujuan agar Guru dapat memahami dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran variatif untuk memenuhi kesiapan, minat dan gaya belajar siswa yang merupakan basis pembelajaran berdiferensiasi.

**4. Partisipasi Mitra**

SMA Swasta Tunas Bangsa berperan aktif dan memberikan kontribusi dengan menyiapkan lokasi dan fasilitas penunjang untuk kegiatan PKM yang akan dilaksanakan di SMA Swasta Tunas Bangsa.

**5. Evaluasi dan keberlanjutan program**

Pasca kegiatan PKM ini, kegiatan kemitraan masih terus berlanjut dengan mengembangkan penelitian pengembangan tentang modul ajar pembelajaran berdiferensiasi berbasis TPACK (Technology Pedagogical Content Knowledge) yaitu integrasi berbagai jenis teknologi dalam konten pembelajaran berdiferensiasi dan kemampuan 4C (critical thinking, creative thinking, communication and collaboration) yang merupakan keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yang akan di integrasikan dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Selain itu, Guru SMA Swasta Tunas Bangsa berkeinginan untuk di damping dalam proses pengembangan modul ajar dan strategi pembelajaran yang menunjang pembelajaran berdiferensiasi. Berbagai rencana penelitian dan pengabdian masyarakat pasca usulan kegiatan PKM ini dapat ditindaklanjuti melalui kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat melalui dana internal STKIP Al Maksum atau dana Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan saat ini memerlukan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Selain itu, metode pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu metode yang dianggap dapat memberikan keadilan pendidikan bagi setiap siswa, dengan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan individu siswa. Oleh karena itu, pengembangan e-modul dengan pendekatan berdiferensiasi menjadi sangat penting. Proses pendampingan ini

dilaksanakan dalam beberapa tahapan.

Tahap pertama adalah sosialisasi mengenai pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dan pengenalan awal mengenai aplikasi Flip PDF Professional. Guru-guru diperkenalkan dengan fitur-fitur dasar aplikasi dan bagaimana aplikasi ini dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya, guru-guru diberi kesempatan untuk mencoba langsung membuat e-modul sederhana dengan bimbingan dari tim pendamping. Dalam proses ini, banyak guru yang awalnya merasa kesulitan, namun dengan bimbingan yang intensif, hampir semua guru berhasil mengembangkan e-modul pertama mereka.

Gambar 1. Kunjungan ke Mitra



Gambar 2 Pelaksanaan PKM



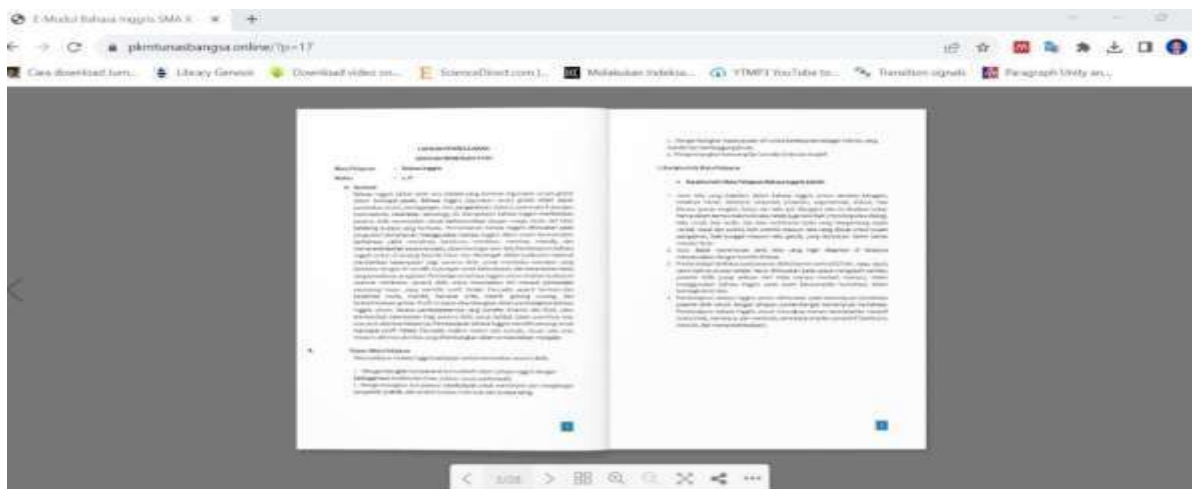
Tahapan berikutnya adalah pengembangan e-modul yang lebih kompleks dengan memanfaatkan fitur-fitur lanjutan dari Flip PDF Professional. Guru-guru diberikan pelatihan tentang cara menambahkan video, animasi, dan interaktivitas lainnya ke dalam e-modul mereka. Ini dilakukan agar e-modul yang dikembangkan tidak hanya sekedar teks dan gambar, tetapi juga menawarkan pengalaman belajar yang lebih interaktif bagi siswa.

Hasil dari kegiatan pendampingan ini sangat menggembirakan. Sebanyak 90% guru berhasil mengembangkan e-modul berdiferensiasi berbasis Flip PDF Professional dengan kualitas yang baik. Selain itu, mereka juga merasa lebih percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran mereka. Dari hasil kuesioner yang diisi oleh guru-guru, tercatat bahwa sekitar 85% dari mereka merasa bahwa pendampingan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan baru yang sangat bermanfaat. Mereka juga merasa bahwa dengan adanya e-modul ini, proses pembelajaran menjadi lebih variative dan menarik.

**Gambar 3 Produk E Modul**



**Gambar 4. E-Modul Berbasis Flip**





Salah satu dampak signifikan dari kegiatan ini adalah semakin banyaknya guru yang mengadopsi pembelajaran berdiferensiasi di kelas mereka. Hal ini tentu saja berdampak positif bagi siswa, karena mereka mendapatkan materi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Tentu saja, dalam kegiatan pendampingan seperti ini, ada beberapa tantangan dan kendala yang dihadapi. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengadaptasi materi pelajaran ke dalam format e-modul. Ada juga yang merasa kesulitan dalam memahami beberapa fitur Flip PDF Professional. Kendala lainnya adalah terbatasnya waktu yang dimiliki oleh guru untuk mengikuti seluruh proses pendampingan ini. Namun, dengan komitmen dan dedikasi dari kedua belah pihak, kendala-kendala tersebut berhasil diatasi. Produk hasil pelatihan berupa modul elektronik flip pdf professional yang dapat diakses pada halaman web ini <https://www.pkmtunasbangsa.online/?p=17>.

## KESIMPULAN

Pendampingan Guru SMA Swasta Tunas Bangsa dalam pengembangan e-modul pembelajaran berdiferensiasi berbasis Flip PDF Professional telah menunjukkan potensi besar dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran di sekolah. Penggunaan aplikasi Flip PDF Professional telah memungkinkan guru untuk menciptakan materi pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan disesuaikan dengan kebutuhan beragam peserta didik. Dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya, minat, dan kecepatan mereka masing-masing, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Sintia Wulandari. (2022) Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12 (3), 682-689, <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Khairinal, K., Suratno, S., & Aftiani, R. Y. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran E- Book Berbasis Flip Pdf Profesional untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS 1 SMANegeri 2 Kota Sungai Penuh, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 458-470.
- Marlina.(2019).Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif. Padang: PLB FIP UNP
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung, November, 2020-2023*. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>
- Pitaloka, Haniza.(2015). Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4*, 34-37

- Saputra, I. G. P. E., Sukariasih, L., & Muchlis, N. F. (2022). Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5, 1941–1954.
- Sutaga, I. W. (2022). Tingkatkan Kompetensi Guru Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Inovasi*, 8(9), 58–65.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education